(TAHDZIR DAN IGHRO')

إِيَّاكَ وَالشَّرَّ وَنَحْوَهُ نَصَبْ مُحَذِّرٌ بِمَا اسْتِتَارُهُ وَجَبْ
وَدُونَ عَطْفٍ ذَا لِإِيَّا انْسُبْ وَمَا سِوَاهُ سَتْرُ فِعْلِهِ لَنْ يَلزَمَا
إلاَّ مَعَ العَطْفِ أَوِ التَّكْرَارِ كَالضَّيْغَمَ يَا ذَا السَّارِي

- *Orang yang membuat tahdzir seperti lafadz إِيَّاكَ وَالشَّرَّ dan sesamanya, hukumnya wajib dibaca nashob dengan amil yang disimpan secara wajib.*
- *Dan bila tanpa diathofi (diucapkan إِيَّاكَ) maka nisbatkanlah hukum dibaca nashob dengan amil yang disimpan secara wajib pada lafadz إِيَّا*
- *Sedangkan tahdzir yang tidak menggunakan lafadz اياكَ dan sesamanya itu menyimpan amilnya hukumnya tidak wajib, kecuali jika bersamaan athof atau mengulangi pada muhadzar minhu (sesuatu yang ditakutkan).*

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. DEFINISI TAHDZIR [1]

التَحْذِيْرُ تَنْبِيْهُ الْمُخَاطَبِ عَلَى اَمْرٍ مَكْرُوْهٍ لِيَجْتَنِبَهُ

Tahdzir yaitu mengingatkan muhotob atas perkara yang tidak disukai agar dijauhi.

[1] *Asymuni III hal.188*

Contoh : إِيَّاكَ وَالشَّرَّ *Hati-hatilah kamu terhadap kejahatan.*

إِيَّاكَ انء تَفْعَلَ كَذَا *Awas kamu jangan mengerjakan hal ini.*

2. DEFINISI IGHRO'

الْإِغْرَاءُ تَنْبِيْه الْمُخَاطَبِ عَلَى اَمْرٍ مَحْمُوْدٍ لِيَفْعَلَهُ

Ighro' yaitu mengingatkan muhotob atas perkara yang terpuji agar dilakukan.

Contoh : اَخَاكَ وَالْإِحْسَانَ اِلَيْهِ *Saudaramu berbuatlah baik padanya (tetaplah selalu bersama saudaramu)*

3. LAFADZNYA TAHDZIR [2]

Lafadz tahdzir ada dua macam, yaitu :

- **Menggunakan lafadz اِيَّاكَ dan sesamanya**

  Maka hukumnya اَيَّاكَ dibaca nashob dengan amil yang wajib disimpan, baik lafadz اياك diathofi atau tidak. Hal ini karena tahdzir menggunakan lafadz ايَا itu banyak digunakan maka dijadikan sebagai pengganti dari mengucapkan amil/fiil. Contoh :

  a. اَيَّاكَ yang bersamaan athof

  اِيَّاكَ وَالشَّرَّ *Takutlah kamu terhadap kejahatan.*

  Asalnya : اِحْذَرْ تَلَاقِى نَفْسِكَ وَالشَّرَّ *Takutlah menemukan dengan kejahatan.*

  Prosesnya :

  - Lafadz اِحْذَرْ (fiil dan failnya) dibuang.

[2] *Ibnu Aqil hal.146, Asymuni III hal.188-189*

- Kemudian mudlof yang pertama dibuang, dan mudlof yang kedua (lafadz نَفْسَ) ditempatkan pada tempatnya dan dibaca nashob, menjadi اِحْذَرْ نَفْسَكَ
- Kemudian mudlof yang kedua (lafadz نَفْسَ) dibuang, dan lafadz yang ketiga (dlomir Kaf) ditempatkan pada tempatnya dan dibaca nashob dan berubah menjadi dlomir munfasil menjadi إِيَّاكَ وَالشَّرَّ

b. إِيَّاكَ yang tidak bersamaan athof

Baik lafadz إِيَّاكَ diulangi atau tidak, seperti :

- فَإِيَّاكَ إِيَّاكَ المِرَاءَ فَإِنَّهُ # إِلَى الشَّرِّ دَعَّاءٌ وَلِلسَّرِّ جَالِبِ

  Jauhkanlah dirimu, jauhkanlah dirimu dari bertengkar karena hal itu mengajak dan menimbulkan sesuatu yang buruk.

  Bermakna : اِحْتَرِزْ نَفْسَكَ *Jagalah/jauhkanlah dirimu.*
- إِيَّاكَ مِنَ الْأَسَدِ *Jauhkanlah dirimu dari macan (aku menakut-nakuti dirimu dari macan)*

  Taqdirnya : أُحَذِّرُكَ مِنَ الأَسَدِ, بَاعِدْ نَفْسَكَ مِنَ الأَسَدِ
- إِيَّاكَ ان تَفْعَلَ كَذَا *Jauhkanlah dirimu dari melakukan hal seperti ini.*

Yang dimaksud sesamanya lafadz اياك yaitu : إِيَّاكِ, اياكُمَا, إِيَّاكُمْ, dan إِيَّاكُن

- **Menggunakan selainnya lafadz إِيَّاكَ dan sesamanya [3]**

  Maka hukumnya ditafsil menjadi dua, yaitu :

  a. Apabila tidak bersamaan athof dan tidak diulangi maka **mu'adzar minhu** (lafadz yang ditakuti) dibaca

[3] *Ibnu Aqil hal.146, Asymuni, Shobban III hal.189-190*

nashob dengan fiil yang tidak wajib disimpan, boleh disimpan juga boleh ditempatkan seperti :

الأَسَدَ *Takutlah kamu npada macan*

Boleh diucapkan : اِحْذَرْ الأَسَدَ

b. Apabila bersamaan athof atau diulangi
Maka dibaca nashob dengan fiil yang wajib disimpan. Hal ini karena para Ulama' menjadikan athof dan mengulangi seperti pengganti dari mengucapkan fiil. Seperti :

1) Yang diulangi

- رَأسَكَ رَأسَكَ *Jagalah kepalamu, Jagalah kepalamu.*
  Taqdirnya : قِ رَأْسَكَ
  Dalam contoh ini mengingatkan bahwa menyebutkan **muhadzar** (sesuatu yang ditakutkan) sudah mencukupi dari menyebutkan **muhadzar minhu** (sesuatu yang ditakuti).
- الضَيْغَمَ الضَيْغَمَ *Takutlah pada macam/awas macan*
  Taqdirnya : اِحْذَرْ الضَيْغَمَ

2) Yang bersamaan athof (khusus menggunakan wawu)

- مَازِ رَأْسَكَ وَالسَّيْفَ *Hai Mazi, awas kepalamu dan hati-hati dengan pedang itu.*
  Taqdirnya : يَامَازِنُ قِ رَاْسَكَ وَاحْذَرْ السَّيْفَ

وَشَذَّ إِيَّايَ وَإِيَّاهُ أَشَذّ وَعَنْ سَبِيْلِ القَصْدِ مَنْ قَاسَ انْتَبَذْ
وَكَمُحَدَّرٍ بِلاَ إِيَّا اجْعَلاَ مُغْرًى بِهِ فِي كُلِّ مَا قَدْ فُصِّلاَ

- *Membuat tahdzir dengan lafadz إِيَّايَ (dan إِيَّانَا) itu hukumnya syadz, dan lebih syadz lagi menggunakan lafadz اياه dan jauhilah orang yang dengan sengaja menjadikannya sebagian hal yang qiyasi.*
- *Lafadz yang dibuat ighro' itu hukumnya seperti lafadz yang dibuat tahdzir dengan tanpa menggunakan إِيَّا didalam seluruh perincian yang telah disebutkan.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

---

1. TAHDZIR MENGGUNAKAN SELAINNYA DLOMIR MUKHOTOB [4]

Dihukumi syadz tahdir menggunakan dlomir mutakallim seperti إِيَّايَ dan إِيَّانَا dan dihukumi lebih syadz lagi apabila menggunakan dlomir ghoib seperti إِيَّاه. Contoh :

- Yang berupa dlomir mutakallim
  Seperti ucapan Umar :

  لِتَذْكُّ لَكُم الأَسَلُ وَالرِّمَاحُ وَالسِّهَامُ # وَإِيَّايَ وَاَنْ يَحْذِفَ اَحَدُكُمْ الاَرْنَبَ

  Hendaklah menyembelih untuk kalian menggunakan pedang, tombak dan anak panah. ***Jauhkanlah saya** (bila hendak menyembelih)* *melempar kelinci dengan ketapel, dan jauhkanlah diri kalian jangan ada salah seorang diantara kalian yang melempar kelinci dengan batu.*

  Taqdirnya : إِيَّايَ بَاعِدُوا عَنْ حَذْفِ ,وَبَاعِدُوْا اَنْفُسَكُمْ عَنْ أَنْ يَحْذِفْ اَحَدُكُم الاَرْنَبَ الاَرْنَبِ

---

[4] *Asymuni III hal.192*

Pentaqdiran ini mengikuti Jumhurul Ulama', sedang mengikuti Imam Az-Zujaju, taqdirnya : إِيَّايَ وَحَذْفَ الْاَرْنَبِ وَإِيَّاكُمْ اَنْ يَحْذِفَ احْدُكُمْ الاَرْنَبَ

Kemudian dibuang dari jumlah yang pertama mahdzur (حَذْفُ الاَرْنَبِ) dan dibuang dari jumlah yang kedua muhadzarnya (اَنْفُسَكُمْ)

- Yang berupa dlomir ghoib

إِذَا بَلَغَ الرَجُلُ السِتِّيْنَ فَإِيَّاهُ وَإِيَّا الشَوَابِ

*Apabila seseorang telah mencapai umur enam puluh tahun. **Maka hati-hatilah dia** dan hati-hatilah pada jiwa-jiwa yang masih muda.*

Taqdirnya : فَلْيَحْذَرْ تَلاَ قِىَ نَفْسِهِ وَاَنْفُسِ الشَوَابِ

2. HUKUMNYA LAFADZ YANG DIJADIKAN IGHRO' [5]

Hukumnya hukumnya lafadz yang dijadikan ighro' (mughro bih) itu seperti hukumnya lafadz yang dijadikan tahdzir menggunakan اِيَّا yaitu :

- **Apabila terdapat athof atau diulangi**

  Maka mughro bih dibaca nashob dengan fiil yang wajib disimpan. Contoh :

  a. Yang diulangi

  - الاِجْتِهَادَ الاِجْتِهَادَ *Selalu rajinlah kamu*

    Taqdirnya : اِلْزَمْ الاِجْتِهَادَ
  - اَخَاكَ اَخَاكَ *Tetaplah selalu bersama saudaramu*

    Taqdirnya : اِلْزَمْ اَخَاكَ

  b. Yang bersamaan athof

[5] *Ibnu Aqil hal.146, Asymuni III hal.192*

- اَخَاكَ وَالْإِحْسَانَ إِلَيْهِ *(tetaplah selalu bersama) saudaramu, dan berbuat baiklah padanya.*
- الْمُرُوْءَةَ وَالنَجْدَةَ *(tetaplah selalu) dengan sifat muru'ah dan pemberani.*

- **Apabila tidak terdapat athof dan diulangi**

  Maka mughro bih dibaca nashob dengan fiil yang disimpan secara tidak wajib, boleh disimpan juga boleh ditetapkan.

  Contoh :

  اَخَاكَ ***(tetaplah selalu bersama)*** *saudaramu*

  Juga bisa diucapkan الْزَمْ اَخَاكَ

  اَخَاكَ اَخَاكَ فِإِنَّ مَنْ لاَاَخَ لَهُ # كَسَاعٍ إِلَى الْهَيْجَا بِغَيْرِ سِلاَحٍ

  Saudaramu, saudaramu, sesungguhnya orang yang tidak punya saudara, seperti orang yang berangkat ke medan perang tanpa membawa senjata ***(Miskin Ad-Darimi)***[6]

---

[6] *Syarh Syawahid lil Aini III hal.192*